



Pola Pembinaan Perilaku Remaja Dalam Meningkatkan Akhlak

Muhammad Ridwan ^{1*}

¹Pascasarjana UIN STS Jambi; adesugiantomjs@gmail.com

*Correspondence Author

Abstract

This article wants to discuss the understanding and implementation of patterns of fostering adolescent behavior in improving morals in the Buluran Kenali Village, Jambi City. The focus of the study in this article is how is the understanding of parents regarding the pattern of fostering adolescent behavior in improving morals in the Buluran Kenali Village, Jambi City? This research is a qualitative research with a phenomenological approach. The research findings show that parents' understanding of the patterns of adolescent behavior development in the Buluran Kenali Village, Jambi City is still low. Guidance on the behavior of adolescents in the Buluran Village, Know the City of Jambi, occurs a lot in social-religious activities in the community. This is because parents do not have enough time to spend with their children due to busy work outside the home, lack of knowledge about educating children about religion, association of children in the environment and understanding and awareness of the children themselves which are not optimal. Therefore, active involvement in managing mosque youth organizations, being actively involved in religious activities, as well as being involved in managing mosques, are all important coaching for youth.

Keywords: Youth Development, Family, Parental Role, Morals, Youth Gait

Abstrak

Artikel ini hendak membahas tentang pemahaman dan pelaksanaan pola pembinaan perilaku remaja dalam meningkatkan akhlak di Kelurahan Buluran Kenali Kota Jambi. Fokus kajian dalam artikel ini adalah bagaimana pemahaman orang tua mengenai pola pembinaan perilaku remaja dalam meningkatkan akhlak di Kelurahan Buluran Kenali Kota Jambi? Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemahaman orang tua mengenai pola pembinaan perilaku remaja di Kelurahan Buluran Kenali Kota Jambi masih rendah. Pembinaan perilaku remaja Kelurahan Buluran Kenali Kota Jambi, banyak terjadi dalam kegiatan sosial keagamaan di masyarakat. Hal itu karena orang tua kurang memiliki waktu bersama anak akibat kesibukan pekerjaan di luar rumah, kurangnya pengetahuan mendidik anak tentang agama, pergaulan anak dalam lingkungan dan pemahaman dan kesadaran anak itu sendiri yang belum maksimal. Oleh karenanya, keterlibatan secara aktif dalam mengurus organisasi remaja Masjid, terlibat secara aktif dalam kegiatan keagamaan, serta keterlibatan dalam pengurusan masjid, kesemuanya merupakan pembinaan penting bagi remaja.

Kata kunci: Pembinaan Remaja, Keluarga, Peran Orang tua, Akhlak, Kiprah Remaja



A. Pendahuluan

Orang tua adalah pendidikan pertama dan utama dalam keluarga. Bagi anak orang tua adalah model yang harus ditiru dan diteladani. Sebagai model orang tua harus memberikan contoh yang baik dalam keluarga. Sikap dan perilaku orang tua harus mencerminkan akhlak yang mulia, oleh karena itu Islam selalu mengajarkan yang baik sesuatu yang baik saja kepada Anak.¹ Pendidikan di dalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya watak, budi pekerti, dan kepribadian tiap-tiap manusia. Pendidikan yang diterima dalam keluarga inilah yang akan digunakan oleh anak sebagai dasar untuk mengikuti pendidikan selanjutnya disekolah. Orang tua mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam keluarga terhadap pendidikan anak lebih bersikap menentukan; watak, budi pekerti, latihan keterampilan, dan pendidikan kesosialan. Selain daripada itu, penanaman nilai-nilai Pancasila, nilai-nilai keagamaan dan kepercayaan kepada Allah SWT dimulai dalam keluarga.

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak, oleh karena itu peranan keluarga dalam pengembangan kesadaran beragama anak sangatlah dominan. Keluarga merupakan "Training Centre" bagi penanaman nilai-nilai (termasuk juga nilai-nilai agama). Pendapat ini menunjukkan bahwa keluarga mempunyai peran sebagai pusat pendidikan bagi anak untuk memperoleh pemahaman tentang nilai-nilai (tata krama, sopan santun, atau ajaran agama) dan kemampuan untuk mengamalkan atau menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik secara personal maupun sosial kemasyarakatan.²

Pola binaan orang tua akan mempengaruhi perkembangan jiwa anak. Pola binaan orang tua disini bersentuhan langsung dengan masalah tipe kepemimpinan orang tua dalam keluarga. Tipe kepemimpinan orang tua dalam keluarga itu bermacam-macam, sehingga pola asuh orang tua terhadap anaknya juga berlainan.³ Para ahli mengatakan pengasuhan anak adalah bagian penting dan mendasar, menyiapkan anak untuk menjadi masyarakat yang baik. Terlihat bahwa pengasuhan anak menunjuk kepada pendidikan umum yang diterapkan. Pengasuhan terhadap anak berupa suatu proses interaksi antara orang tua dengan anak. Interaksi tersebut mencakup perawatan seperti dari mencukupi kebutuhan makan, mendorong keberhasilan dan melindungi, maupun mensosialisasi yaitu mengajarkan tingkah laku umum yang diterima oleh masyarakat. Atau dengan kata lain hubungan orang tua dengan anaknya secara psikologis merupakan faktor dasar keberhasilan dalam pola asuh.⁴ Pola asuh yang diberikan oleh orang tua membentuk karakter pribadi anak. Karakter adalah kebulatan jiwa manusia yang mewujudkan dalam kesatuan gerak pikiran, perasaan, dan kemauan atau kemauan yang kemudian menghasilkan energi untuk selalu berpikir, merasakan dan selalu menggunakan ukuran, skala, dan dasar-dasar yang tetap.

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 29.

² Syamsu Yusuf, *Psikologi Belajar Agama* (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), 30.

³ Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua*, 26.

⁴ Shochib, *Pola Asuh Orang Tua* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 113.

Sebagai orang tua idealnya memang perlu melakukan upaya pendidikan anak. Keluarga dalam hal ini orang tua, memiliki peranan sentral dalam pengembangan pribadi anak. Perawatan orang tua yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan, baik agama maupun sosial yang diberikannya merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak untuk menjadi pribadi yang baik. Namun, dalam hal ini perlu diperhatikan bahwa pola asuh orang tua juga dipengaruhi faktor lain, bukan sekedar bagaimana orang tua mendidik di lingkungan keluarga.⁵ Tetapi lingkungan masyarakat tempat tinggal juga berpengaruh dalam keberhasilan pola asuh. Sudah merupakan hal yang wajar bila lingkungan cukup berkontribusi pada perkembangan anak. Maka kaitannya dengan pola asuh orang tua adalah bagaimana mereka merespon fenomena-fenomena atau perubahan yang ada di masyarakat baik yang bersifat positif maupun negatif dalam mendidik anak mereka. Orang tua harus mendidik anak-anaknya dengan pendidikan islami dengan cara mengajarkan kepada mereka tentang makna-makna ajaran islam, hukum-hukumnya yang mereka perlukan, dan berusaha membentuk kepribadian islami dalam diri mereka. Orang tua hendaknya menyangand sifat sebagai pendidik bagi anak-anaknya. Jika orang tua menyangand sifat sebagai pendidik bagi anak-anaknya, maka orang tua harus memperlakukan mereka sesuai prinsip dan cara pandang sebagai pendidik.⁶

Orang tua harus membimbing dan mengarahkan anaknya kepada kebiasaan-kebiasaan terpuji yang dibutuhkan anak didalam kehidupan sehari-hari. Contohnya mengucapkan salam kepada keluarga didalam rumah. Jika anak terlihat melakukan kebiasaan yang tidak patut dikerjakan, hendaknya kita menegurnya dan mengajarkan kepadanya kebiasaan yang baik yang belum ia ketahui. Timbulnya berbagai penyimpangan moral di kalangan para remaja tersebut, tidaklah terlepas dari berbagai faktor yang antara lain: Pertama, berkurangnya keyakinan terhadap agama, di mana sudah menjadi tradisi bahwa segala sesuatu dapat dicapai dengan ilmu pengetahuan. Hal ini mengakibatkan keyakinan beragama mulai menurun, kepercayaan kepada Allah SWT tinggal simbol, larangan-larangan dan perintah-perintah tidak di pedulikan lagi. Berkurangnya keyakinan seseorang terhadap ajaran agama, maka hilanglah kekuatan pengontrol yang ada pada dirinya. Kekuatan pengontrolan dari masyarakat dengan hukum dan peraturan-peraturan yang ada hanya menjadi simbol.⁷

Sering kita terlena, tertipu dan terbuai akan timbulnya hal-hal kecil yang dapat menyebabkan bangsa ini hancur. Keluar masuknya budaya asing pada suatu bangsa dapat menyebabkan dan menjadikan budaya sebelumnya tergantikan dan terabaikan, sehingga budaya baru yang masuk itu membuat anak bangsa tidak mau lagi mengenal akan budaya lama dan menjadikan budaya baru sebagai pedoman hidupnya. Di zaman yang serba modern seperti sekarang ini, anak-anak semakin lupa terhadap apa yang harus dilakukan sebagai penerus bangsa, kewajiban seorang murid untuk belajar,

⁵ Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua*, 24.

⁶ Syaikh Khalid Abdurrahman Al-ikk, *Pedoman Pendidikan Anak Menurut Al-qur'an dan Sunnah* (Surakarta: Al-Qowam, 2005), 102.

⁷ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2012), 191.

patuh kepada guru terlebih lagi kepada kedua orang tua kurang diperhatikan. Pemuda-pemuda di zaman sekarang lebih mendahulukan berhura-hura dari pada menjalankan kewajiban. Mereka tidak lagi mempertimbangkan apa yang akan terjadi setelah apa yang mereka lakukan. Padahal selain merugikan diri mereka sendiri juga dapat merugikan bangsa tempat dimana mereka tinggal. Hal ini menjadi perhatian yang penting bagi seluruh kalangan baik pemerintaah, guru, dan yang terutama orang tua dari setiap anak itu.

B. Landasan Teori

1. Pola Pembinaan

Definisi pola pembinaan berasal dari dua kata yaitu pertama, kata “pola” dan kedua kata “pembinaan”. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa kata pola memiliki arti cara kerja, corak, model, sistem, bentuk atau struktur yang tetap, kombinasi sifat kecenderungan membentuk karangan yang taat asas dan mendidik) anak kecil, membimbing (mem-bantu, melatih dan sebagainya) supaya dapat berdiri sendiri. Ketika pola diberi arti bentuk atau struktur yang tetap, maka hal itu semakna dengan istilah “kebiasaan”.⁸ Pembinaan juga dapat diartikan bantuan dari seseorang atau sekelompok orang yang ditujukan kepada orang atau sekelompok orang lain melalui materi pembinaan yang disampaikan dengan tujuan dapat mengembangkan kemampuan, sehingga tercapai apa yang diharapkan. Pembinaan Islam adalah segala usaha penanaman (internalisasi) nilai-nilai Islam kedalam diri subjek didik. Usaha tersebut dapat dilaksanakan dengan mempengaruhi, membimbing, melatih, mengarahkan membina dan mengembangkan kepribadian subjek didik. Tujuannya adalah agar terwujudnya manusia muslim yang berilmu, beriman dan beramal shaleh. Usaha-usaha tersebut dapat dilaksanakan secara langsung ataupun secara tidak langsung.

Pembinaan perilaku dalam Islam dapat dilakukan dengan berbagai cara. Ada yang berbentuk pembinaan harian dalam bentuk pelaksanaan ibadah yang harus dilakukan setiap hari oleh setiap muslim, baik secara individual maupun secara berjama'ah dan ada juga pembinaan yang berbentuk pekanan atau bahkan bulanan yang mana semua itu menjadikan proses dalam pembinaan perilaku seorang muslim maupun muslimah.

2. Perilaku sosial

Perilaku sosial adalah suatu tindakan perorangan yang merupakan tanggapan pada lingkungan sosial⁹. Menurut Michael Rush dan Philip Althoff, “sosialisasi merupakan pra kondisi yang diperlukan bagi aktifitas sosial, dan baik secara implisit maupun eksplisit memberikan penjelasan mengenai tingkah laku sosial.”¹⁰ Jadi sosialisasi sebagai aktifitas sosial untuk proses tingkah laku sosial. Tingkah laku sosial diperoleh melalui aktifitas sosial. Menurut Zamroni bahwa “Paradigma perilaku sosial

⁸ Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua*, 50.

⁹ Hartini dan G. Karta Sapoetra, *Kamus Sosiologi Dan Kependidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), 384.

¹⁰ Michael Rush dan Philip Althoff, *Pengantar sosiologi politik*, terj. Kartini Kartono (Jakarta: CV. Rajawali Pers, 1993), 30.

memusatkan perhatiannya pada hubungan antar individu dengan lingkungannya”.¹¹ Menurut Sarlito Wirawan Sarwono bahwa “Perilaku social tumbuh dari orang-orang yang pada masa kecilnya mendapatkan cukup kepuasan akan kebutuhan inklusinya”.¹² Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku sosial adalah suatu tindakan perorangan yang merupakan hasil dari hubungan antar individu dengan lingkungannya yang merupakan tanggapan pada lingkungan sosialnya. Dalam hal ini perilaku sosial itu meliputi tanggung jawab, menghormati orang lain, tolong menolong dan partisipasi sosial.

3. Orang tua

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, adalah ayah ibu kandung, (orang tua-tua) orang yang dianggap tua (cerdik pandai, ahli, dan sebagainya); orang-orang yang dihormati (disegani) di kampung. Dalam konteks keluarga, tentu saja orang tua yang dimaksud adalah ayah dan atau ibu kandung dengan tugas dan tanggung jawab mendidik anak dalam keluarga.¹³ Dalam pengertian menurut Undang undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 7 ayat 1-2 berbunyi: (1) Orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya; (2) Orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya.

4. Pengertian Remaja

Menurut Zakiah Daradjat remaja adalah “Masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa, pada masa seseorang akan mengalami perubahan yang cepat disegala bidang. Mereka bukan lagi anak-anak baik bentuk badan, sikap maupun cara berfikir dan bertindak, tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang.”¹⁴ Kartini Kartono juga berpendapat bahwa masa remaja adalah “masa penghubung atau masa peralihan antara masa anak-anak dan masa dewasa. Pada masa ini anak (remaja) pada umumnya mengalami satu bentuk krisis berupa keseimbangan jasmani dan rohani.”¹⁵ Dinegara-negara Barat, istilah Remaja dikenal dengan “adolescence” yang berasal dari kata dalam bahasa Latin “adolescere” (kata bendanya *adolescentia* = Remaja), yang berarti tumbuh dewasa atau dalam perkembangan menjadi dewasa.¹⁶ Istilah “adolesens,” atau remaja telah digunakan secara luas untuk menunjukkan suatu tahap perkembangan antara masa anak-anak dan masa dewasa, yang ditandai oleh perubahan-perubahan fisik umum serta perkembangan kognitif dan sosial.¹⁷

Dari beberapa pengertian tersebut diatas, dapat dipahami bahwa remaja adalah suatu masa peralihan dari anak-anak menjadi dewasa, dimana pada masa ini seseorang akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik jasmani

¹¹ Zamroni, *Pengantar Pengembangan Teori Sosial* (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1992), 65.

¹² Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial* (Jakarta: CV. Rajawali, 1991), 166.

¹³ Djamarah, 51.

¹⁴ Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental* (Jakarta: Gunung Agung, 1988), 101.

¹⁵ Kartini Kartono, *Psikologi Anak* (Bandung : Alumni, 1979), 149.

¹⁶ Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2005), 189.

¹⁷ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, 190.

maupun rohani yaitu antara usia 12 tahun hingga 21 tahun. Sering seseorang mengabaikan masa remaja tanpa memahami keurgenan masa tersebut. Padahal masa remaja merupakan bagian dari beberapa masa yang akan menentukan masa tua dan akhir hidup manusia. Kata remaja dalam bahasa latin dikenal dengan "*adolescere* (kata bendanya *adolescencia*) yang berarti remaja, yaitu tumbuh dewasa dan bukan kanak-kanak lagi".¹⁸Dalam menelaah pengertian remaja terdapat sedikit perbedaan dikarenakan penggunaan istilah yang berbeda. Ada yang menggunakan istilah pubertas dan adolesensi yang tadi sudah penulis jelaskan. "Pubertas dalam bahasa inggrisnya *puberty* berarti usia kedewasaan atau dalam bahasa latinnya *pubescere* yang artinya masa pertumbuhan rambut daerah tulang wilayah kemaluan."¹⁹ Remaja biasanya ditandai dengan pertumbuhan baik fisik dan psikisnya. Salah satu ciri tersebut tumbuhnya rambut di daerah kemaluan, ketiak, dan beberapa titik tertentu lainnya. Para ahli juga telah bersepakat untuk masa pubertas ini diawali dengan peristiwa haid pertama bagi perempuan, dan mimpi basah bagi laki-laki.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini adalah dilaksanakan di Kelurahan Buluran Kenali Kecamatan Telanaipura Kota Jambi. Oleh karena itu hal yang dapat diamati sehubungan dengan subjek penelitian ini antara lain; (a) para Orang Tua, Imam Masjid, Tokoh Masyarakat di Kelurahan Buluran Kenali Kota Jambi, (b) para Remaja di Kelurahan Buluran Kenali Kota Jambi, (c) pihak lain yang terkait dengan penelitian ini. Data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dihimpun langsung oleh peneliti umumnya dari hasil observasi terhadap stuasi sosial dan atau diperoleh dari tangan pertama atau subjek (*informen*) melalui proses wawancara.²⁰

Adapun data yang termasuk dalam data primer antara lain; (1) mengamati pemahaman orang tua mengenai pola pembinaan perilaku remaja di Kelurahan Buluran Kenali Kota Jambi, (2) mengamati pelaksanaan pola pembinaan perilaku remaja di Kelurahan Buluran Kenali Kota Jambi, (3) mengidentifikasi kendala orang tua dalam pola pembinaan perilaku remaja di Kelurahan Buluran Kenali Kota Jambi. Sedangkan data yang diperoleh dari sumber sekunder antara lain; (1) histori Kelurahan Buluran Kenali Kecamatan Telanaipura Kota Jambi, (2) geografis Kelurahan Buluran Kenali Kecamatan Telanaipura Kota Jambi, (3) struktur organisasi Kelurahan Buluran Kenali Kecamatan Telanaipura Kota Jambi, (4) keadaan penduduk Kelurahan Buluran Kenali Kecamatan Telanaipura Kota Jambi, dan (5) sarana dan Prasarana Kelurahan Buluran Kenali Kecamatan Telanaipura Kota Jambi.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain; observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dalam penelitian

¹⁸ Aat Syafaat.et.al. *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja Juvenile Deliquency* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 87.

¹⁹ Syafaat.et.al, *Peran Pendidikan Agama Islam*, 88.

²⁰ Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian*, 100.

kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Dalam hal ini Nasution (1988) menyatakan "Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *grounded*". Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data.²¹ Oleh karena itu peneliti dalam membuat proposal penelitian, fokusnya adalah ingin menemukan pohon jati pada hutan tersebut, berikut karakteristiknya,²² atau dengan kata lain penelitian ini ingin menemukan dan mengetahui pola asuh orang tua dalam pembinaan sikap sopan santun remaja.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pemahaman Orang Tua mengenai Pola Pembinaan Perilaku Remaja di Kelurahan Buluran Kenali Kota Jambi

Orang tua harus berupaya membentengi anak-anaknya terutama remaja dari krisis moral sedini mungkin, karena moral akan sangat mempengaruhi seseorang secara emosional. Baik buruknya akhlaq atau perbuatan seseorang sangat dipengaruhi dari pendidikan. Kepedulian dan kasih sayang seorang orang tua kepada anaknya menjadi hal yang fundamental dalam proses pembinaan anak-anak ke remaja. Apalagi di zaman sekarang yang harus menjadi perhatian penting bagi semua orang tua. Keluarga adalah lingkungan sosial pertama yang ditemui anak ketika anak di izinkan untuk melihat dan menikmati dunia. Pertemuan dengan ibu, ayah dan lingkungan dalam keluarga itu sendiri menjadi subjek sosial yang nantinya akan membentuk dasar anak dengan orang lain. Hubungan anak dengan keluarga merupakan hubungan yang pertama yang ditemui anak. Hubungan anak dengan orang tua dan anggota keluarga lainnya dapat dianggap sebagai suatu sistem yang saling berinteraksi. Sistem-sistem tersebut berpengaruh pada anak baik secara langsung maupun tidak, melalui sikap dan cara pengasuhan, pembinaan anak oleh orang tua.

Sikap orang tua ketika anaknya berhasil pasti dibanggakan namun ketika anak dalam keadaan salah seharusnya diarahkan ke arah yang lebih baik jangan selalu dimarahi dengan hal yang tidak jelas yang akan membuat anak dalam keadaan kebingungan untuk melakukan sesuatu. Orang tua adalah kunci utama keberhasilan anak. Orang tualah yang pertama kali difahami anak sebagai orang yang memiliki kemampuan luar biasa di luar dirinya dan dari orang tuanyalah anak pertama kali mengenal dunia. Melalui orang tua, remaja mengembangkan seluruh aspek pribadinya. Dalam hal ini, konsep orang tua bukan hanya orang tua yang melahirkan anak, melainkan orang tua yang mengasuh, melindungi dan memberikan kasih sayang

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 336.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian*, 336.

kepada anak. Tapi orang tua lah yang menjadi peranan penting dalam proses pembinaan perilaku nya terutama dalam usia remajanya.

Pada masa pandemic Covid-19 ini, peran dan perhatian Orang Tua menjadi penting karena selain menjaga anak-anak terutama remaja masa kini dari penularan virus Covid-19 dan juga pembelajaran yang sebelumnya belajar secara daring. Karena para pelajar terutama anak-anak dan remaja lebih sering dan dekat dengan Hp atau Gadget yang begitu kerap setiap harinya dalam melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Hal ini menjadi perhatian penting bagi Orang Tua untuk selalu memantau, memonitoring, pengawasan yang lebih dalam hal ini Pola Pembinaan oleh orang tua sangat penting dalam membatasi maraknya perilaku-perilaku yang bisa menyerang anak-anak dan remaja masa kini. Salah satu penyebab terjdinya kenakalan remaja adalah kurangnya perhatian orang tua terhadap anak di dalam lingkungan keluarga. Ketidakmampuan orang tua dalam menanamkan pola pembinaan yang baik terhadap anaknya akan mempengaruhi perbuatan anak ketika berada di luar rumah sehingga akan sangat rentan tepengaruh oleh lingkungan tempat mereka bergaul. Usia remaja merupakan usia dimana anak sudah mulai mencari jati dirinya dalam hal peran orang tua sangat dibutuhkan untuk mengontrol perkembangannya. Jika orang tua tidak mampu memahami pembinaan terhadap anaknya.

Dalam pelaksanaannya Kelurahan Buluran Kenali Kecamatan Telanaipura Kota Jambi sebetulnya telah melakukan proses pembinaan secara berkala terhadap remaja melalui koordinasi RT setempat. Hal ini dilakukan agar para remaja dan anak-anak memiliki kegiatan yang bernilai positif sehingga perilaku dari pada anak-anak dan remaja yang berada di Kelurahan Buluran Kenali ini terarah dan mengarah kepada jalan yang baik. Pembinaan yang dimaksud yaitu berupa pembentukkan organisasi yang terarah seperti karang taruna. Tidak hanya pembinaan terhadap para remaja, ketua RT setempat juga sering mengadakan acara-acara penyuluhan dalam semisal acara besar dengan mengundang penceramah ustad/ ustadzah dalam kegiatan rutin kajian setiap minggunya tidak henti-hentinya memberikan arahan yang baik kepada bapak-bapak dan ibu-ibu di kelurahan buluran kenali kecamatan telanai pura kota jambi dalam membina dan menasehati anak remaja ke dalam hal yang lebih positif. Namun kita ketahui bersama Negeri kita tercinta ini di landa oleh Pandemi Virus Covid-19.

Hal ini juga menyebabkan kegiatan pembinaan yang telah berjalan untuk sementara waktu di tiadakan dahulu dan hampir dua tahun tidak berjalan, namun Alhamdulillah dalam tahun 2022 ini Virus yang melanda negara kita bisa ditekan sehingga lambat laun kegiatan bisa aktif kembali. Kegiatan yang dilakukan oleh pihak Kelurahan Buluran Kenali Kecamatan Telanaipura Kota Jambi ini sudah terlihat dengan adanya Karang Taruna dan juga Kampung KB sebagai program kepemudaan yang dibentuk dan diarahkan serta dikordinasi oleh pihak Kelurahan bersama pihak RT. Salah satu faktor pendukung bagi orang tua agar dapat membina akhlak yaitu dengan menerapkan komunikasi yang baik dalam lingkungan keluarga. Dengan adanya keterbukaan antara orang tua dan anak agar saling menyepakati aturan yang

dibuat bersama. Orang tua yang menggunakan komunikasi yang baik terhadap anaknya akan mencoba untuk menghargai kemampuan anak secara langsung.

Dari hasil temuan penulis dengan mewawancarai kepala kelurahan dan beberapa orang tua yang berada di kelurahan buluran kenali kecamatan telanai pura kota jambi yaitu ditemukan lebih banyak orang tua yang belum sepenuhnya memahami apa itu pola pembinaan dan bagaimana menyampaikan hal yang baik terhadap anak-anaknya. Akan tetapi mereka selalu mengajarkan anak-anaknya ke dalam hal yang positif agar tidak menyalahi aturan norma dan agama. Beberapa hal yang membuat orang tua di kelurahan buluran kenali tidak memahami bagaimana memberi pola pembinaan kepada anak-anaknya yaitu disebabkan karena keterbatasan pengetahuan bagaimana mengajarkan dengan cara yang tepat ditambah lagi tidak semua orang tua memiliki latar belakang pendidikan yang cukup baik untuk mengarahkan dan menasehati dengan pembicaraan yang benar, sulitnya dalam berkomunikasi dengan usia anak remaja yang sejatinya merasa sudah bisa berdiri sendiri membuat orang tua tidak sabar menghadapi sehingga sering terjadi ketidakharmonisan dalam keluarga bahkan tidak jarang banyak orang tua yang mendidik anaknya dengan kekerasan agar anak tersebut mengikuti apa yang diinginkan orang tuanya.

2. Pelaksanaan Orang Tua dalam Pola Pembinaan Perilaku Remaja di Kelurahan Buluran Kenali Kota Jambi

Dari penelitian yang dilakukan, penulis mendapatkan informasi tentang remaja di Kelurahan Buluran Kenali Kota Jambi. Bahwa dilingkungan Kelurahan ini, mereka dikelompokkan dalam satu organisasi yang terbentuk sebagai tempat untuk membina remaja dalam hal perilaku sosial religius. Organisasi ini bernama "Ikatan Remaja Masjid At-Taqwa (IRMA)". Terbentuk pada tahun 1999 oleh sekelompok remaja muslim dilingkungan Perumahan dan banyak dibantu oleh mahasiswa dari IAIN yang berdomisili di Perumahan ini. Sebelum Organisasi ini ada, kegiatan para remaja muslim dilingkungan ini hanya mengikuti/membantu dalam kegiatan yang diadakan oleh Takmir Masjid setempat. Pada awal berdirinya Organisasi IRMA (Ikatan Remaja Masjid At Taqwa), Mereka mulai membuat rencana-rencana kegiatan yang bersifat Sosial dan bersifat keagamaan. Kegiatan ini murni diadakan dan sepenuhnya dilaksanakan oleh semua remaja yang aktif dalam IRMA Perumahan yang ada di Kelurahan Buluran Kenali, tetapi kegiatan-kegiatan itu tidak lepas dari pengawasan Takmir Masjid.²³ Ikatan Remaja Masjid At Taqwa (IRMA) merupakan organisasi pemuda atau remaja muslim yang anggotanya berusia 15–25 tahun, baik laki-laki maupun Perempuan. Dilihat dari latar belakang pendidikannya, anggota IRMA sangat heterogen dimana yang terdiri dari para pelajar SLTP/Sederajat, SLTA/Sederajat, dan Perguruan Tinggi.

Adapun kegiatan-kegiatan yang merupakan wujud pembinaan sosial keagamaan (IRMA) Ikatan Remaja Masjid At-Taqwa Perumahan Pandana Merdeka adalah sebagai

²³ Masrukin, Wawancara dengan Penulis, 9 Juli 2022.

berikut :

a. Pengajian Rutin Mingguan

Pengajian ini dilaksanakan setiap hari minggu sekali atau biasa disebut dengan istilah kuliah Ahad pagi, kegiatan ini dimulai jam 07.00- selesai, dan tempatnya adalah di Masjid, dengan tujuan agar kegiatan ini dapat menambah wawasan bagi anggota IRMA dan bisa diikuti oleh remaja di Kelurahan Buluran Kenali.

b. Peringatan Hari Besar Islam

Peringatan hari besar Islam atau yang sering dikenal dengan istilah PHBI ini banyak macamnya, seperti; peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW., peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW., Hari Raya Qurban, Nuzulul Qur'an, Tahun Baru Islam dan sebagainya. Acara peringatan hari besar Islam tersebut perlu diadakan, karena kegiatan ini memiliki arti yang sangat penting, yakni agar seseorang dapat mengenang kembali peristiwa masa lalu, kemudian diambil hikmahnya dan dapat dijadikan pelajaran atau suri tauladan dalam kehidupan sehari-hari. Dari beberapa macam PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) tersebut, penulis melihat bahwa, warga muslim di Kelurahan Buluran Kenali sangat antusias dalam memperingatinya.

c. Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW.

Kegiatan yang diadakan untuk memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW. Adalah memperbanyak membaca sholawat untuk Nabi Muhammad SAW., dengan membaca Nasar dan Diba' yang dilaksanakan oleh IBU-IBU habis Sholat Maghrib dan Habis Isya' oleh Bapak-Bapak dan remaja di Kelurahan Buluran Kenali Kota Jambi. Acara ini dimulai tanggal 1-12 Rabiul Awal, kegiatan ini oleh Takmir Masjid At-Taqwa Bidang Peribadatan diakhiri dengan bersamaan waktunya antara Bapak dan Ibu serta Remaja bahkan anak kecil dalam pelaksanaannya, setelah selesai acara kemudian makan bersama.

d. Hari Raya Qurban

Data yang penulis peroleh, bahwa ummat Islam di Kelurahan Buluran Kenali Kota Jambi setiap Hari Raya Idul Adha (Qurban), oleh Takmir dan dibantu oleh Remaja Masjid mengkoordinir warga yang akan melaksanakan Qurban agar menyerahkan hewan Qurbannya ke Panitia Qurban Takmir Masjid At-Taqwa, biasanya hewan Qurban yang terkumpul mencapai + 50 ekor Kambing dan 3 ekor Sapi yang kemudian disembelih setelah Sholat Id dilaksanakan. Selanjutnya dibagikan kepada Fakir miskin, ke Panti-Panti Asuhan, Musafir dan sebagian untuk Panitianya.

e. Nuzulul Qur'an

Takmir Masjid dan Remaja Masjid At-Taqwa memperingatinya dengan hataman Al-Qur'an pada waktu habis sholat Ashar tanggal 21 Ramadhan, setelah setiap malam pada bulan Ramadhan tadarus AlQur'an, kemudian buka Puasa bersama di Masjid.

f. Tahun Baru Islam

Warga muslim Perumahan Pandana Merdeka memperingati Tahun Baru Islam dengan mengisi berbagai kegiatan, seperti malam tirakan yang diisi pembacaan Do'a akhir Tahun dan Do'a Awal Tahun.

g. Diskusi

Kegiatan ini dimaksudkan untuk meningkatkan dan memperluas wawasan keagamaan dan pengetahuan umum yang telah diperoleh, sekaligus sebagai sarana pemecahan problematika yang dihadapi para remaja, agar mereka akan terlatih dan terbiasa dengan pola pikir yang luas, cara bersikap yang baik dan dapat memupuk semangat memahami dan menghayati pengetahuan yang diperoleh dan dijalankan secara baik dan benar.

3. Kendala Orang Tua dalam Pembinaan Perilaku Remaja di Kelurahan Buluran Kenali Kota Jambi

Semenjak manusia lahir telah dipengaruhi oleh keluarga. Keluarga dalam pengertian yang sederhana merupakan badan terkecil dari masyarakat yang terbentuk karena adanya ikatan perkawinan. Sebagaimana kelompok sosial lainnya, keluarga melakukan berbagai fungsi dan peranannya masing-masing. Orang tua memiliki peranan dan fungsi sebagai pelindung dan pemelihara terhadap anak-anaknya dari berbagai kemungkinan yang dapat mengancam kehidupan. Pendidikan tidak hanya dilaksanakan pada bangku sekolah saja, dalam artian pendidikan formal. Tetapi yang paling penting adalah pendidikan dalam keluarga untuk dapat membentuk akhlak anak sebagai pondasi anak dalam menggapai masa depannya. Rapuhnya pondasi yang ada pada diri anak akan menimbulkan generasi yang berakhlak buruk dan tidak peduli akan pendidikan di kemudian hari. Berdasarkan firman Allah, dijelaskan kewajiban orang tua dalam mendidik dan membina anak yang ditegaskan oleh Allah Swt, dalam surat At-Tahrim ayat 6 sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

"Hai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari azab/siksaan api neraka".²⁴

Sesuai dengan bunyi ayat di atas, jelaslah bahwa Allah Swt, memerintahkan agar senantiasa menjaga diri kita sendiri dan keluarga dari semua yang mengakibatkan atau merugikan diri sendiri maupun orang lain. Permasalahan anak tampaknya bukan permasalahan baru, bahkan telah lama dipersoalkan orang. Permasalahan tersebut merupakan bukan hanya terdapat di dalam keluarga tapi sudah menjadi polemik di masyarakat luas, baik di kota-kota besar, bahkan sudah merambah ke masyarakat pedesaan. Permasalahan-permasalahan yang sering terjadi di kalangan remaja tersebut sangatlah beragam, seperti sering terjadinya tindak kriminal dan hal-hal yang

²⁴ Q.S At-Tahrim/ 66: 6.

melanggar ketertiban umum dan lain sebagainya dan jika kita lihat, hal tersebut dapat terjadi sebagian besar disebabkan oleh kurangnya pembinaan orang tua di dalam keluarga mereka. Seorang anak berakhlak mulia dapat mengimplementasikan perilaku dalam kehidupan sehari-hari diantaranya bisa membedakan baik dan yang buruk. Hal tersebut dipengaruhi faktor lingkungan yang mempengaruhi anak, salah satunya lingkungan keluarga yang pertama kali dikenal oleh anak terutama orang tuanya.

Dalam pembinaan akhlak anak, orang tua masih banyak mendapatkan kendala, selain dengan tingkat pendidikan orang tua yang rendah dan orang tua juga belum sepenuhnya memahami tugas dalam pembinaan akhlak anak yang baik menurut agama dan dalam kedisiplinan belajar. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa: Pertama, Kendala yang dihadapi orang tua yaitu kurangnya waktu bersama anak akibat kesibukan pekerjaan di luar rumah, kurangnya pengetahuan mendidik anak tentang agama, pergaulan anak dalam lingkungan dan pemahaman dan kesadaran anak itu sendiri yang belum maksimal. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa: Pertama, Kendala yang dihadapi orang tua yaitu kurangnya waktu bersama anak akibat kesibukan pekerjaan di luar rumah, kurangnya pengetahuan mendidik anak tentang agama, pergaulan anak dalam lingkungan dan pemahaman dan kesadaran anak itu sendiri yang belum maksimal.

Kedua, Kendala yang dihadapi orang tua dalam pemberian kedisiplinan belajar pada anak karena disibukkan pekerjaan di luar, adanya pengaruh lingkungan anak dalam bergaul yang sangat besar serta kurangnya kesadaran anak itu sendiri dalam kedisiplinan. Ketiga, Efektivitas pembinaan akhlak dan kedisiplinan belajar anak pada umumnya dapat dikatakan masih membutuhkan bimbingan, terutama keadaan akhlaknya. Sangat logis bila kedua orang tuanya berperan penting dalam membina, dan mendidik akhlak anak-anak. Bahwa orang tua wajib bertanggung jawab membina dan mendidik anak remaja mereka, juga mendapat penegasan dari ajaran Islam. Pendidikan dan pengajaran yang diterima dari sekolah formal, tidaklah sepenuhnya dapat mengubah perilaku remaja akan tetapi dapat dipahami bahwa pondasi kepribadian yang kokoh itu bagi anak adalah dibangun oleh kedua orang tuanya, baru kemudian lingkungan yang lebih luas.

Menurut Hasan, keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama dalam masyarakat, karena tugas dan tanggung jawab orang tua dalam keluarga terhadap pendidikan anaknya lebih bersifat pembentukan watak dan budi pekerti serta pendidikan keterampilan dan kesosialan. Salah satu upaya yang dapat ditempuh dan dijadikan pedoman dalam membina akhlak anak, adalah menanamkan ajaran Islam sedini mungkin, terutama nilai-nilai keimanan, kesopanan dan budi pekerti dalam berbagai momen. Pendidikan agama Islam usaha yang diberikan oleh orang tua terhadap anaknya dalam keluarga bertujuan untuk membentuk anak-anak yang berakhlak mulia dan memiliki kecerdasan spiritual. Untuk persiapan hidup di dunia dan di akhirat sesuai dengan ajaran Islam, sedangkan pelaksanaan pendidikan Islam di rumah oleh para orang tua yang bekerja sebagai petani tidak berjalan sebagai mana mestinya dikarenakan waktu yang diperlukan

tersita untuk beraktivitas, sehingga perhatian terhadap anak menjadi kurang.

Dikarenakan banyaknya rutinitas orang tua tersebut menyebabkan timbulnya problem bagi orang tua, karena orang tua tidak lagi mempunyai kesempatan untuk mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan memberikan perhatian serta pengawasan langsung terhadap pembinaan akhlak remaja. Sehingga dengan kondisi ini menimbulkan dampak negatif terhadap moral dan akhlak anak. Dalam hubungan ini bila orang tua memiliki akhlak yang kurang baik, dapat dipahami pula akhlak anak dan remaja mereka tidak akan mendapatkan hasil yang baik seperti yang diharapkan oleh ajaran Islam. Beberapa kesulitan dan masalah yang di hadapi para remaja dapat berupa kurangnya minat dan perhatian terhadap beberapakegiatan organisasi yang ada di Kelurahan Buluran Kenali, kesulitan dalam belajar dan menerima pelajaran, kesulitan menyesuaikan diri dalam pergaulan, memiliki sifat rendah diri, sosial ekonomi keluarga yang tidak mampu, kurang mendapat pendidikan dari orang tua, serta kesulitan yang dialami akibat perkembangan masa pubertas, dan masih banyak lagi permasalahan lainnya.

Dalam kondisi yang seperti inilah dirasakan perlunya pelayanan bimbingan dan konseling yang memfokuskan kegiatannya dalam membantu peserta didik secara pribadi agar mereka dapat berhasil dalam proses pendidikan yang sedang ditempuhnya. Melihat kenyataan ini orang tua dituntut mampu merumuskan wilayah perhatiannya yang selaras dengan semangat peradaban (globalisasi) tersebut. Pendidikan Islam berdasarkan fungsinya sebagai pewaris kebudayaan dan pengembang potensi individu, perlu diserasikan dengan arah globalisasi tersebut. Ia mesti diperkaya dengan nuansa sosial-kultural yang lebih aktual. Karena tanpa adanya antisipasi yang tepat ke arah ini, ia tidak mungkin bisa terlihat secara aktif dan maksimal dalam kehidupan. Salah satu tugas orang tua sebagai motivator terhadap anaknya. Motivasi yang diberikan sangat berperan penting dalam mendorong anak sehingga timbul keinginan untuk belajar, dan guru harus mampu mengenali motif-motif yang melatar belakangi permasalahan anak. Serta orang tua sebagai pembimbing yang mampu membimbing anak didik agar menjadi manusia dewasa, susila dan cakap.

Selain itu, orang tua juga dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks. Sebagai pembimbing, guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Semua itu dilakukan berdasarkan kerja sama yang baik dengan siswa, tetapi guru memberikan pengaruh utama dalam setiap aspek perjalanan. Sebagai pembimbing, guru memiliki berbagai hak dan tanggung jawab dalam setiap perjalanan yang direncanakan dan dilaksanakannya.

Dengan demikian, sebagai orang tua yang memberikan bimbingan dan membantu dalam penyelesaian berbagai masalah yang di hadapi anaknya, seorang orang tua diharapkan mampu untuk memberikan berbagai informasi yang diperlukan dalam proses belajar anaknya, membantu setiap anak dalam mengatasi masalah yang dihadapinya, mengevaluasi keberhasilan setiap kegiatan yang dilakukan, memberikan kesempatan yang memadai agar setiap siswa dapat belajar sesuai dengan karakteristik pribadinya, serta mengenal dan memahami anaknya. Begitu juga halnya yang penulis amati di Kelurahan Buluran Kenali Kota Jambi, bahwa orang tua belum sepenuhnya memahami tugas mereka dalam hal membina anaknya terutama ditinjau dari segi akhlak. Diantara gejala yang nampak adalah mereka kurang patuh kepada orang tua, kurang aktif pergi ke masjid, sering memalak teman-temannya, bahkan ada yang sudah biasa mengambil barang temannya tanpa izin.

Dengan demikian dalam upaya memperbaiki dan meningkatkan keaktifitas dan akhlak mereka maka faktor pendidikan orang tua turut berperan dalam membinaanya. Di Kelurahan Buluran Kenali, remaja di lingkungan terdapat kekuatan mental yang menjadi penggerak belajar, yakni motivasi. Ia dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilakunya, termasuk perilaku belajar, perilaku dalam sopan santun terhadap kedua orang tua dan teman. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar. Menurut Ahmad Rohani, bahwa keberhasilan suatu pembinaan sangat dipengaruhi oleh adanya kemampuan yang disiplin. Karena hal ini menjadi jelaslah bahwa salah satu masalah yang dihadapi orang tua untuk menyelenggarakan pembinaan adalah bagaimana menumbuhkan disiplin dalam diri para remaja secara efektif. Berdasarkan hasil survey awal yang penulis lakukan di Kelurahan Buluran Kenali diperoleh keterangan bahwa masih ada remaja yang berkeliaran ketika kegiatan proses belajar mengajar di sekolah sedang berlangsung, bukan hanya kegiatan belajar saja namun ketika di masjid telah memasuki waktu sholat sebagian remaja yang beragama muslim tetap melanjutkan aktifitas seperti bermain game tanpa menghiraukan pengeras suara azan untuk ke masjid

Dengan kondisi demikian, dapat menjadi salah satu penyebab belum kondusifnya kegiatan belajar adalah masih rendahnya kedisiplinan dan kesadaran dari para remaja. Dengan kurangnya kedisiplinan berdampak pada prestasi belajarnya menjadi merosot. Dari berbagai fenomena berkenaan dengan kurangnya kedisiplinan siswa dalam belajar, maka perlu adanya upaya khususnya dari orang tua untuk menumbuhkan kedisiplinan belajar siswa tersebut. Namun dalam pembinaan akhlak anak, orang tua masih banyak mendapatkan kendala, selain dengan tingkat pendidikan orang tua yang rendah dan orang tua juga belum sepenuhnya memahami tugas dalam pembinaan akhlak anak yang baik menurut agama dan dalam kedisiplinan belajar. Kendala yang dihadapi orang tua dalam pembinaan akhlak anak yang sekolah di Kelurahan Buluran Kenali. Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka orang tua untuk membina akhlak anak sangat perlu dilakukan dalam pendidikan keluarga, orang tua melakukan diskusi

tentang perilaku anak baik dengan dewan guru sebagai pendidik di sekolah juga kepada orang tua. Dengan bermusyawarah orang tua banyak mendapatkan masukan-masukan dari berbagai pihak mengenai pembinaan akhlak anak, sehingga orang tua tidak mendapatkan kesulitan dalam membina akhlak anak dan anak tumbuh menjadi dewasa sesuai dengan apa yang diharapkan.

Peran orang tua sangatlah penting dalam pembinaan akhlak anak, sebab orang tua adalah pendidik yang pertama bagi anak dalam pendidikan keluarga, maka dari itu kendala orang tua harus selalu berupaya menyelesaikan semaksimal mungkin untuk membina akhlak anak, salah satu upaya tersebut adalah bermusyawarah dalam membina akhlak anak. Berdasarkan hasil penelitian, kendala yang dihadapi orang tua dalam membina anak adalah terkadang kurangnya waktu yang dimiliki orang tua akibat sibuk kerja di luar. Terkadang banyak orang tua sudah berusaha mendidik dan menanamkan nilai yang baik pada remaja, agar menjadi anak yang memiliki sifat akhlakul kharimah, tapi tidak bisa di pungkiri faktor lingkunganpun berpengaruh terhadap pembinaan akhlak remaja. Ketika remaja tidak bisa membenteng dirinya maka mereka akan terjerumus dalam hal yang negatif. Selain dari itu minimnya pendidikan yang dimiliki orang tua sehingga orang tua tidak bisa mengambil pekirannya yang positif ketika ada suatu permasalahan yang dilakukan remaja, sehingga, orang tua dan guru hendaknya bekerjasama dalam membina akhlak anak. Guru adalah orang tua kedua bagi anak dalam pembinaan akhlak anak di Kelurahan Buluran Kenali.

Dalam pembinaan akhlak anak perlu adanya kerjasama ataupun musyawarah antara guru dan orang tua, agar terjadi sinergi antara pembinaan akhlak anak di rumah dan di sekolah. Dengan kerjasama tersebut diharapkan perilaku anak tidak terkendala sesuai dengan apa yang diharapkan, baik itu di sekolah maupun di rumah. Kendala yang dihadapi orang tua di rumah dan guru di sekolah, adalah berkaitan lingkungan tempat anak tinggal juga sangat mempengaruhi perilaku anak. Pengaruh lingkungan sangat kuat sekali pengaruhnya terhadap perilaku anak, sehingga orang tua hendaknya dapat mengontrol perilaku anak dalam kesehariannya. Peran lingkungan yang sangat berpengaruh dalam perilaku anak, maka orang tua dapat memberikan landasan yang kuat kepada anak melalui pendidikan agama dan memberikan kasih sayang yang penuh kepada anak, agar anak tidak terpengaruh dengan lingkungannya.

Dengan langkah-langkah tersebut orang tua diharapkan dapat mengarahkan perilaku anak kepada hal yang positif dan anak dapat menerima dan mudah-mudahan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan kesehariannya kepada hal-hal yang baik. Melalui musyawarah orang tua banyak mendapat masukan-masukan yang positif dalam membina akhlak anak, sehingga orang tua dapat mendidik anak dengan baik, salah satu masukan tersebut adalah dengan menggunakan pendekatan pendidikan agama dalam mendidik anak. Pendidikan akhlak anak dibangun dengan pendekatan agama, sehingga pendidikan agama tersebut dapat dijadikan dasar dan pedoman anak dalam berperilaku kesehariannya. Dengan pendekatan pendidikan agama ini, orang tua dapat menjadi tauladan bagi anaknya sehingga pesan-pesan moral dari orang tua kepada anak dapat diterima dan dicontoh oleh anak. Kendala yang dihadapi orang tua

dalam pemberian kedisiplinan belajar pada anak yang sekolah di Kelurahan Buluran Kenali. Pada dasarnya membiasakan anak bersikap disiplin, dapat dilakukan pada saat proses belajar mengajar. Hal semacam ini merupakan cara membiasakan anak agar mencerminkan sikap jujur dan percaya diri.

Kendala orang tua dalam menjawab pertanyaan anak yakni dilatih agar menjawab secara disiplin untuk merata, artinya setiap anak berkewajiban menyampaikan pendapatnya. Anak yang pintar jangan menonjolkan sikap sombong, sebaliknya ia harus memberi bantuan terhadap temannya yang lain. Dengan demikian anak diharapkan terbiasa untuk bekerjasama dengan baik serta dapat menghargai satu sama lain. Contoh lain yakni ketika membagikan buku cetak kepada anak pada saat persiapan proses pembelajaran, buku dibagikan secara merata, kalau tidak cukup satu orang satu buku, maka buku dibagikan dua orang satu buku dan mereka dapat membaca secara bersama. Jangan sampai ada anak yang tidak kebagian, jika ada anak yang mendapat lebih maka ia harus memberikannya kepada teman yang tidak kebagian buku tersebut sehingga ia dapat belajar seperti mereka. Hal semacam ini merupakan langkah awal dalam membentuk kepribadian yang baik terhadap anak sebagai bekal mereka dalam hidup dimasyarakat.

Adapun pembinaan yang dilakukan oleh orang tua terhadap pembinaan akhlak anak di Kelurahan Buluran Kenali diutamakan pembinaan akhlak. Pembinaan akhlak tersebut bukanlah suatu pekerjaan yang mudah dilakukan. Dengan terbentuknya akhlak yang baik pada diri anak-anak itu, maka diharapkan kehidupan beragama yang isinya itu dapat terlaksana dengan baik. Peranan orang tua remaja di Kelurahan Buluran Kenali dalam pembinaan akhlak anak dalam sehari-hari, dapat diketahui bahwa diberi nasehat dan pembinaan dalam keluarga, yaitu nasehat bertingkah laku yang baik, bertutur kata yang baik pada anak, dalam rangka memberikan nasehat di bidang akhlak dan pendisiplinan kepada mereka agar tercapai suatu tujuan yang diinginkan. Bentuk pembinaan orang tua dalam membina akhlak anak pengajian dan bimbingan yang pelaksanaannya tidak hanya ada di dalam keluarga saja, tetapi juga di setiap ada kesempatan.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa siraman rohani/pengajian merupakan suatu kegiatan yang harus diikuti oleh para anak di Kelurahan Buluran Kenali, dan program ini merupakan masyarakat dan para orang tua. Memperhatikan tentang kendala dalam pembinaan keagamaan anak di Kelurahan Buluran Kenali ini, khususnya pembinaan terhadap akhlak anak, adalah suatu pekerjaan yang tidak mudah dilakukan dengan perkataan lain pembinaan akhlak adalah tugas serta tanggung jawab yang cukup berat dalam membentuk perilaku anak yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Hal ini dikarenakan dalam pembinaa akhlak ini tidak dapat hanya dengan perilaku atau larangan, melainkan harus adanya keteladanan dari orang yang memberi pembinaan akhlak itu. Dengan itu, masalah pembinaan anak, kepribadian orang tua merupakan faktor yang sangat menentukan terhadap keberhasilannya dalam melaksanakan tugas sebagai seorang pendidik. Mujib dan Mudzakkir menjelaskan bahwa yang terpenting baik bagi orang tua adalah

memberikan contoh sebagai keluarga yang ideal. Itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi orang tua dan atau pembina yang baik bagi anaknya, atautkah menjadi perusak atau penghancur bagi masa depan anak terutama anaknya yang masih kecil dan mereka yang sedang mengalami kegoncangan jiwa.

Pada umumnya tingkat kepatuhan dan kesopanan anak-anak terhadap orang tua dan perilaku terhadap temannya sebaya masih perlu dibina. Kondisi ini agar tercipta salah satunya adalah perlu adanya kerja keras dari pihak yang bertanggung jawab yaitu orang tua mereka itu sendiri, terutama dalam memperhatikan terhadap anak yang perilakunya kurang baik yang sering mengganggu temannya. Kemudian untuk memastikan tentang cukup baiknya atau tidaknya akhlak anak, penulis melakukan pengamatan langsung kepada anak-anak di Kelurahan Buluran Kenali ini. Dari hasil pengamatan itu dapat dilihat bahwa anak-anak remaja perilakunya masih memerlukan bimbingan dari orang tua, misalnya jika bertemu diharapkan dapat mengucapkan salam. Dengan adanya pembinaan akhlak anak di Kelurahan Buluran Kenali bertujuan untuk menanamkan nilai kedisiplinan belajar dan akhlak yang terpuji serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berprilaku dan berbudi luhur menurut ajaran Islam, sebagai alat untuk memperoleh kesejahteraan hidup di dunia sebagai sarana untuk mencapai kehidupan spritual yang bahagia di akhirat.

E. Penutup

Dari penelitian yang dilakukan, penulis mendapatkan informasi tentang Pola Pembinaan Perilaku Remaja di Kelurahan Buluran Kenali. Bahwa

1. Pemahaman orang tua tentang pola pembinaan terhadap perilaku di kelurahan buluran kenali kecamatan telanai pura kota jambi yaitu ditemukan lebih banyak orang tua yang belum sepenuhnya memahami apa itu pola pembinaan dan bagaimana menyampaikan hal yang baik terhadap anak-anaknya. Akan tetapi mereka selalu mengajarkan anak-anaknya ke dalam hal yang positif agar tidak menyalahi aturan norma dan agama.
2. Dilingkungan ini, Pelaksanaan orang tua dalam pola pembinaan perilaku remaja dengan cara dikelompokkan dalam satu organisasi yang terbentuk sebagai tempat untuk membina remaja dalam hal perilaku sosial religius. Organisasi ini bernama "Ikatan Remaja Masjid AtTaqwa (IRMA)".
3. Kendala yang dihadapi orang tua yaitu kurangnya waktu bersama anak akibat kesibukan pekerjaan di luar rumah, kurangnya pengetahuan mendidik anak tentang agama, pergaulan anak dalam lingkungan dan pemahaman dan kesadaran anak itu sendiri yang belum maksimal. Kedua, Kendala yang dihadapi orang tua dalam pemberian kedisiplinan belajar pada anak karena disibukkan pekerjaan di luar, adanya pengaruh lingkungan anak dalam bergaul yang sangat besar serta kurangnya kesadaran anak itu sendiri dalam kedisiplinan. Ketiga, Efektivitas pembinaan akhlak dan kedisiplinan belajar anak pada umumnya dapat dikatakan masih membutuhkan bimbingan, terutama keadaan akhaknya.

Daftar Pustaka

- Adisusilo, Sutarjo. *Pembelajaran Nilai-Karakter :Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2014.
- Agustawati, Isni. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS di SMA Negeri 26," Tesis, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 2014.
- Alfiani, Fitri Sri Erlinda, Hambali. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Religius Anak Di Dusun Tegal Sari Desa Pasir Jawa Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu," *Jurnal Online Mahasiswa*, 3, no.2 (2016): 13.
<https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFKIP/article/view/9968/9630>.
- Alya, Onita. *Kamus Bahasa Indonesia*. Bandung: PT Indah Jaya Adi Pratama, 2011.
- Amin, Alfauzan. "Sinergisitas Pendidikan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat: Analisis Tripusat Pendidikan," *At-Ta'lim* 16, no.1 (Januari 2017):18,<https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/attalim/article/view/824/706>.
- Anggoro, Toha. *dkk.Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2008
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Bahri Syaiful Djamarah. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Bisri. *Akhlak*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009.
- Dariyo, Agoes. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2004.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, 2006.